

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian analisa yang telah dipaparkan dan diteliti pada bab sebelumnya sejauh ruang lingkup aspek penelitian yang sudah ditetapkan, pada bab selanjutnya ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang terintegrasi dengan tujuan penelitian. Penerapan aspek kajian pada rancangan dapat dirasakan serta terlihat secara menyeluruh berdasarkan acuan batasan teori dan literatur arsitektur yang dijabarkan atau disandingkan dengan tipologi kantor Seagrams sebagai penguat kajiannya. Perwujudan tipologi perkantoran The Energy dapat dikatakan dipengaruhi cukup kuat oleh aspek kajian Pascamodernisme, Kontekstual, Efisiensi energi, dan Perkembangan diakronik Seagrams, dalam segi positif pada lingkup kajian bentuk bangunan, tampilan bangunan, zonasi, dan sebagainya yang menghasilkan kesimpulan serta pembelajaran.

Penerapan aspek Pascamodernisme pada rancangan dalam lingkup tipologi perkantoran mengacu kepada ciri klasifikasi menurut Charles Jencks serta langgam *Contextualism* dan *Hightech*, penerapannya mengedepankan kemajuan teknologi, warna, material, dan struktur. Selain itu menurut penulis Pascamodern juga berpengaruh dalam terciptanya *Green building* pada The Energy, sehingga aspek Pascamodern pada rancangan cukup terasa dan kuat pada bentuk dan wujud bangunan yang terintegrasi dengan perwujudan ruang dalamnya, sehingga menciptakan bentuk perwujudan yang mudah dipahami sebagai fungsi perkantoran dengan unsur futuristik dan estetis, sesuai dengan identitas pemilik bangunan sebagai perusahaan energi. Aspek tampilan bangunan The Energy kurang Pascamodern karena terlihat serupa dengan tipologi kantor Modernisme, namun dengan pengolahan dan penyesuaian terhadap kontekstual dan perkembangan zamannya. Aspek tampilan tersebut bagian dari penerapan kontekstualitas yang mengacu kepada teori *Responsive Environment* menurut Ian Bentley kemudian dihubungkan dengan analisa kawasan secara konseptual, sehingga tampilan bangunan The Energy terlihat serupa dan sesuai terhadap bangunan kantor lainnya pada SCBD dengan penggunaan kaca pada seluruh sisinya, sedangkan dari aspek bentuk bangunannya kurang kuat karena cukup terlihat keberagaman bentuk kantor pada kawasan SCBD, selanjutnya respon terhadap

lingkungan sekitar sangat baik karena penggunaan struktur inti ditengah yang membuat adanya ruang kerja mengarah langsung ke luar.

Hal tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap penerapan efisiensi energi bangunan The Energy yang mengacu pada jurnal lain dengan pembahasan mengenai arah hadap bangunan dan karakteristik material yang digunakan sesuai lingkup objek studi sehingga tepat dan valid. Kegiatan pada bangunan The Energy terlihat padat aktivitas dengan keberagaman fungsi didalamnya sehingga penggunaan energinya terus- menerus, namun tetap dikategorikan sebagai bangunan hemat energi level *gold*. Penghematan energi yang dilakukan dan diterapkan pada rancangan antara lain: pemanfaatan energi alami, penggunaan SPSM aluminium 30 cm dan material kaca khusus, mengutamakan arah hadap Utara dan Selatan, kemajuan teknologi hemat energi (sensor, daya rendah, dll.), penerapan buffer pada bagian depan, dan pemilihan material serta warna yang sesuai dengan kaidah tipologi perkantoran. Sehingga penerapan aspek kajian Pascamodernisme, Kontekstual, dan Efisiensi energi yang dijabarkan dengan karakteristik perkantoran Seagrams, dalam tipologi perkantoran The Energy cukup terlihat dan dirasakan secara menyeluruh yang berdampak secara positif dan negatif terhadap perwujudan tipologi kantor The Energy pada lingkup kajian yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penerapan ketiga aspek kajian Pascamodern, Kontekstual, dan Efisiensi Energi, dapat dijadikan sebagai acuan kajian pembahasan yang berdampak cukup kuat terhadap perwujudan tipologi perkantoran The Energy. Dampak tersebut dapat terlihat dan dirasakan dari lingkup aspek bentuk bangunan, tampilan bangunan, tata ruang dalam, kenyamanan (visual, audial, thermal), sistem struktur, ornamen material, ergonomi perkantoran, fasilitas penunjang, arah hadap, volume ruang, dan zonasi area fungsional, tetapi secara keseluruhan dalam unsur dan segi positif sehingga memberikan dampak dan pembelajaran yang baik bagi perwujudan perkantoran The Energy dari segi aktivitas pekerja, produktivitas, harga jual sewa, konteks kawasan, dan sebagainya.

Kajian perwujudan tipologi perkantoran tersebut agar lebih valid juga didukung dengan pemaparan perkembangan diakronik perkantoran dari masa sebelumnya yang terus berkembang hingga saat ini dan belum selesai. Perkembangan diakornik tersebut untuk mendukung kajian dan menjelaskan bahwa adanya perubahan dan perkembangan dari aktivitas perkantoran, fasilitas penunjang didalamnya, penggunaan teknologi, karakteristik perkantoran, dan sebagainya yang menggambarkan kemewahan dan kehebatan pada masing- masing zaman yang diaplikasikan pada masing- masing tipologi rancangannya, serta mendukung penjelasan bahwa perwujudan tipologi perkantoran The Energy saat ini

tercipta dengan adanya sedikit atau banyak pengaruh dari tipologi kantor sebelumnya yang kemudian disesuaikan kembali dengan kemajuan dan kemewahan zaman sekarang, sehingga perwujudan tipologi kantor The Energy sudah dapat dikategorikan sebagai sebuah perkantoran yang baik dan bermutu.

Pada proses kajian ditemukan beberapa kekurangan atau diskrepansi pada perwujudan tipologi perkantorannya seperti pada aspek pengolahan ruang dalam yang menyebabkan adanya ruang sisa atau mati, kurang sesuainya tampilan bangunan dengan gaya arsitektur yang dianut, dan sebagainya, tetapi selebihnya dapat dirangkum dan disimpulkan bahwa perwujudan perkantorannya sangat baik dan berkelas. Kekurangan dan kesalahan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran yang terus berlangsung, serta dapat disimpulkan dan membuat gambaran mengenai perwujudan tipologi perkantoran di masa mendatang. Berikut adalah pemaparan mengenai kesimpulan kajian perwujudan tipologi perkantoran The Energy yang diringkas dalam sebuah tabel:

Tabel 5. 1 Kesimpulan Kajian Perwujudan Tipologi The Energy

Lingkup Kajian	Dampak Pascamodern, Kontekstual, dan Efisiensi Energi	Dampak Perkembangan diakronik dan Klasifikasi	Keterangan
Bentuk Bangunan	√	√	√
Tampilan Bangunan	+/-	+/-	Kurang menggambarkan Pascamodern karena alasan fungsionalis, namun tetap sesuai dan baik. Respon pada iklim tropis kurang kuat serta memerlukan biaya lebih untuk pemeliharaan berkala.
Tata Ruang Dalam	+/-	+/-	Bentuk denah menggambarkan wujud Pascamodern, sehingga pembagiannya menimbulkan ruang mati/ sisa
Kenyamanan	+/-	√	Penggunaan energi meningkat, serta biaya

			konstruksi (material, dll) cukup tinggi, namun dalam taraf normal dan efisien.
Sistem Struktur	√	√	√
Ornamen Material	+/-	√	Tidak menggunakan ornamen arsitektural seperti zaman klasik, tetapi secara harafiah berupa kemajuan struktur, material, dan teknologi.
Ergonomi Perkantoran	+/-	+/-	Pengaruh dari bentukan bangunan dan ruang dalam, sehingga dari segi ergonomi dikatakan cukup nyaman, meskipun berpeluang untuk menciptakan suatu tatanan yang kurang nyaman dan baik bagi tipologi perkantoran.
Fasilitas Penunjang	+/-	√	Fasilitas beragam membuat penggunaan energi meningkat dan boros, namun perwujudannya dalam aspek normal dan efisien.
Arah Hadap	√	√	√
Volume Ruang	√	√	√
Zonasi Area Fungsional	√	√	√

(Sumber: Pribadi | Disunting oleh: Penulis)

Kajian kritis perwujudan tipologi perkantoran The Energy disimpulkan dengan sangat baik dan sesuai dengan kaidah aturan yang ada sebagai sebuah perkantoran. Berdasarkan kajian diatas menjelaskan bahwa pada masa Modernisme Seagrams dahulu, perancangan kantornya dilandasi dengan pemikiran dan pemahaman yang ada pada

zamannya sehingga secara harafiah, serta menggambarkan kemajuan zamannya seperti material baja yang menyebabkan terciptanya bangunan yang cenderung mengotak dan bersih. Sehingga perwujudan tipologi Seagrams tersebut dianggap sebagai tolak ukur bangunan kantor yang bersifat murni.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi dengan kepadatan populasi manusia di dunia dan kondisi bumi yang semakin memburuk, maka terciptalah pemikiran- pemikiran kritis yang digunakan sebagai landasan dalam perancangan arsitektur untuk merespon kondisi dan keadaan yang ada seperti pada bangunan The Energy. Bangunan The Energy memiliki bentuk dan rancangan yang didasari dengan pemikiran yang lebih kompleks dan abstrak untuk menjawab semua tantangan dan permasalahan yang ada pada zamannya. Oleh karena itu penulis berasumsi dengan kritis, perwujudan tipologi bangunan The Energy ini dapat dijadikan sebagai sebuah titik tolak ukur yang baru sebagai bangunan perkantoran dalam merancang dan menciptakan perwujudan tipologi di masa mendatang, karena perwujudan The Energy merepresentasikan segala perubahan dan perkembangan yang ada dengan baik serta benar. Selain itu penulis berasumsi akan muncul istilah perancangan baru yang menggantikan istilah perancangan Modernisme Seagrams *Form Follow Function*.

Kajian kritis mengenai perwujudan tipologi perkantoran The Energy tersebut secara tidak langsung mengasah pola pikir secara kritis penulis untuk membedah suatu rancangan bangunan perkantoran berdasarkan batasan teori dan lingkup yang telah ditetapkan, dan dengan hasil kajian membuat adanya suatu pembelajaran secara tidak langsung, serta menghasilkan hipotesis dan postulat mengenai perwujudan tipologi masa mendatang.

5.2. Saran

Hasil kajian penelitian pada bab sebelumnya, membuat penulis menyimpulkan bahwa perwujudan bangunan The Energy sudah baik meskipun dapat ditemukan hal yang kurang nyaman dan sesuai terhadap perwujudan kantornya, saran dari penulis untuk dapat memperbaiki ketidak sesuaian tersebut antara lain dengan, mengolah pembagian ruang dalam yang menyesuaikan bentuk bangunan luarnya dan mengurangi adanya ruang atau ergonomi yang kurang nyaman, memberikan lapisan pada tampilan luar untuk mengurangi biaya pemeliharaan, menciptakan ruang- ruang semi terbuka pada lantai tertentu untuk mengurangi penggunaan penghawaan buatan, dan sebagainya.

Penulis juga menyimpulkan bahwa respon The Energy terhadap iklim dan lokasi perancangan khususnya pada aspek ke Indonesiaan masih belum kuat meskipun terlihat sudah dipikirkan, sehingga penulis dapat memberi saran berupa respon untuk memperkuat

aspek tersebut dengan memberi aksen penguat yang membedakan tampilan pada bagian Utara Selatan dan Barat Timur karena di Indonesia aspek tersebut memiliki karakter berbeda, selain itu dapat berupa pengolahan SPSM yang dimiringkan sekaligus untuk lajur air hujan mengingat di Indonesia curah hujannya tinggi, dan sebagainya.

Wujud rancangan *The Energy* juga sudah sangat baik dengan merespon segala perkembangan dan permasalahan yang ada pada zamannya dengan benar, sesuai, dan beralasan positif. Didukung dengan adanya kajian mengkritisi, sehingga menghasilkan kesadaran untuk terus memperbaiki dan menciptakan kawasan lingkungan atau rancangan yang lebih baik lagi. Sehingga diharapkan para arsitek atau perancang untuk dapat terus mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada, serta selalu berfikir kritis dan menganalisis mengenai suatu aspek dari sudut pandang lainnya sehingga dapat menciptakan perwujudan rancangan yang lebih baik lagi kedepannya khususnya untuk tipologi perkantoran ini agar dapat menjadi lebih tepat dan terarah, lebih efisien dan produktif, dan sebagainya. Karena seiring berkembangnya zaman perubahan dan permasalahan yang ada semakin beragam, sehingga membutuhkan tanggung jawab dan sikap yang baik dari perancang untuk menciptakan rancangan yang baik dan terpadu.

Oleh karena itu sebagai saran untuk usulan penelitian kedepannya, akan lebih menarik jika mengkaji dan menelaah mengenai lanjutan hipotesis perwujudan tipologi perkantoran di masa mendatang seperti yang sudah penulis kemukakan, sesuai dengan kondisi serta kemungkinan yang terjadi di masa mendatang dan mengacu pada penerapan teori aspek *The Future of Work* sebagai sistem kerja yang utuh dan baik, karena perwujudan tipologi perkantoran masa mendatang tidak dapat diprediksi dan terus berkembang.

Selain itu bisa juga mengkaji lingkup yang sama seperti yang dikerjakan oleh penulis namun dari aspek dan teori yang berbeda, khususnya memasukan unsur pembahasan mengenai aspek ke Indonesiaan pada wujud rancangan *The Energy* yang dinilai masih kurang kuat beserta solusinya yang lebih kuat dan mendalam, sehingga dapat menghasilkan argumen dan pembelajaran kesimpulan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan mengkritisi secara tepat dan objektif ini tidak dapat berhenti sampai disini saja, karena perkembangan dan perwujudan dari tipologi perkantoran juga terus berkembang dan berlanjut, sehingga proses mengkritik tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang tepat dan mutakhir dalam perancangan selanjutnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Attoe, W. (1978). *Architecture and Critical Imagination*. New York: Wiley.
- Bently, I. (1985). *Responsive Environments: A Manual for Designers*. Great Britain: MPG Books Ltd, Bodmin, Cornwall .
- Brolin, B. C. (1976). *The Failure of Modern Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Ching, F. D. (1979). *Architecture Form, Space, and Order Third Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Neufert, E. (2002). Intensitas Cahaya dan Luasan Perkantoran, Ergonomi Perkantoran, serta Jenis Ruang. In *Data Arsitek Jilid 2* (p. 13). Jakarta: Erlangga.

Jurnal

- Apriyanti, N. W. (n.d.). Kajian Teori Arsitektur Postmodern. *Ciri-ciri umum arsitektur Pascamodern*, 198-202.
- Arinto, F. X. (2018). Pelestarian arsitektur berdasarkan architectural archetypes melalui. *Teori Arsitektur Archetypes*, 30.
- Biantoro, A. W. (2017). Analisis Perbandingan Efisiensi Energi pada Gedung Perkantoran Kabupaten Tangerang dan Gedung Tower UMB Jakarta. *Jurnal Teknik Mesin, Vol 06, NO. 3*, 166-167.
- Budiaman, S. (n.d.). Analisa dan Bahasan SCBD Jakarta. *Analisis Adaptif Terhadap Radiasi Matahari*, 51-54.
- Jaya, U. A. (n.d.). Bab IV Landasan Teori. *Segmen Ruang dan Karakteristik Bahan*, 50-60.
- Karyono, T. H. (2011). Bangunan Hemat Energi: Strategi Penghematan Energi Bangunan Di Kawasan Sub Tropis Dan Tropis Basah. *Penghematan Energi dalam Bangunan*, 4-6.
- Kristi, G. T., Nasution, P. I., Wicaksana, K. A., & L., A. D. (2005). Charles Jencks//Post-modern Architecture. *The Birth of Post Modernisme*, 1-6.
- Laksitaningrum, A. D. (2014). Arsitektur Modern, Late-Modern, dan Post Modern. *Arsitektur Post-Modern*, 8-13.
- Lestari, K. K. (2019). Penerapan Tipologi Kantor, Arsitektur dan Perilaku Milenial pada Perancangan Studio Antar-Kreatif di Tebet. *Kantor Bagi Kaum Pekerja Milenial*, 885-889.
- Liu, H. (2012). Distributed Workplace for Facebook. Inc: a new office typology for the 21st century workstyle. *Brief History of the Workplace Typology*, 9-18.
- Murdiati, D. (2008). Konsep Semiotik Charles Jencks dalam Arsitektur Post-modern. *Charles Jencks dan Semiotika Arsitektur Post-Modern*, 28-33.
- Nurzukhrufa, A. (2018). Tipologi Kantor Sewa Berdasarkan Preferensi Penyewa (Studi Kasus : Kantor Sewa Kelas A Fungsi Majemuk di Kota Surabaya). *Kantor Sewa*, 11-53.
- Setiawan, R. (n.d.). Kajian Teori Penekanan Desain. *Langgam HighTech*, 91-96.

Internet

- Andrn, T. (2018, Mei 8). *Pengertian Kantor, Ruangan Kantor, Kerja, Pertemuan, dan Pendukung*. Diakses tanggal 1 April , 2022, dari Pengertian dan Jenis Ruangan Kantor: <https://tamiandr131.blogspot.com/2018/05/pengertian-kantor-ruangan-kantor.html>

- DBG. (2021, September 8). *Setiap Gedung Punya Cerita*. Diakses tanggal 17 Maret, 2022, dari The Energy: <https://setiapgedung.web.id/2021/09/the-energy.html>
- Fadhillah, K. (2020, September 11). *Mengenal Future of Work dan Trend yang Memicunya*. Diakses tanggal 27 Mei, 2022, dari Jojonomic Future of Work: <https://www.jojonomic.com/blog/future-of-work/>
- Perez, A. (2010, 05 10). *AD Classics: Seagram Building / Mies van der Rohe*. Diakses tanggal 24 Maret, 2022, dari archdaily: <https://www.archdaily.com/59412/ad-classics-seagram-building-mies-van-der-rohe>
- RAHMAN, M. (2020, Juli 13). *Arsitektur Post Modern, dari Aliran hingga Ciri Khas Bangunan*. Diakses tanggal 7 Maret, 2022, dari 99.co: <https://www.99.co/id/panduan/arsitektur-post-modern>
- SHRM. (n.d.). *What is meant by “the future of work”?* Diakses tanggal 27 Mei, 2022, dari SHRM Better Workplace Better World: <https://www.shrm.org/resourcesandtools/tools-and-samples/hr-qa/pages/what-is-meant-by-the-future-of-work.aspx>
- Wijayaputri, C. (2013, Oktober 3). *Postmodern (stapascamodern)*. Diakses tanggal 28 April, 2022, dari Slideshare: <https://www.slideshare.net/sessycz/Postmodern-stapascamodern>

Wawancara

- Silaban, P. (2022, April 26). *Perancangan The Energy Building Jakarta*. (H. N. Witama, Interviewer)

